

## **Pengaruh kurs dan harga ekspor terhadap daya saing ekspor komoditas unggulan Provinsi Jambi**

**Muslimin Andika Putra; Emilia; Candra Mustika**

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*E-mail korespondensi: musliminoandika@gmail.com*

### **Abstract**

*The purpose of this research are: 1) to analyze competitiveness of commodity of areca nut, vegetable oil, rubber and paper of Jambi Province; 2) to analyze the influence of exchange rate and export price to export competitiveness of rubber, areca nut, vegetable oil and paper of Jambi Province. The data used are secondary data from 2000 - 2015, including: 1) Rupiah exchange rate against US Dollar; 2) Export price of rubber commodity, areca nut, vegetable oil and paper of Jambi Province; 3) Export value of rubber commodity, areca nut, paper, vegetable oil of Jambi Province and Indonesia. The analysis tools used are: a) Revealed Comparative Advantage (RCA); b) Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study found that: 1) rubber commodities and areca nut commodities in Jambi Province were competitive while paper and vegetable oil commodities were not competitive; 2) exchange rate, export price has significant effect on export competitiveness of rubber, areca nut, paper and vegetable oil in Jambi Province*

**Keywords:** *Competitiveness, Exchange Rate, Export Price.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis daya saing dari komoditi pinang, minyak nabati, karet dan kertas Provinsi Jambi dan juga untuk menganalisis pengaruh Kurs dan harga ekspor terhadap daya saing ekspor komoditi karet, pinang, minyak nabati dan kertas Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2000 – 2015, mencakup: 1) Kurs rupiah terhadap Dolar Amerika; 2) Harga ekspor komoditi karet, pinang, minyak nabati dan kertas Provinsi Jambi; 3) Nilai ekspor komoditi karet, pinang, kertas, minyak nabati Provinsi Jambi dan Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah: a) Revealed Comparative Advantage (RCA); b) Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) komoditas karet dan pinang Provinsi Jambi berdaya saing sedangkan komoditas kertas dan minyak nabati tidak berdaya saing; 2) kurs, harga ekspor berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor karet, pinang, kertas dan minyak nabati di Provinsi Jambi

**Kata Kunci :** Daya Saing, Kurs, Harga Ekspor.

### **PENDAHULUAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Apabila output luar negeri meningkat, atau nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka volume dan

nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya, Samuelson (1994).

Daya saing suatu produk ekspor menjadi variabel penentu keberhasilan ekspor suatu Negara atau daerah dalam merebut pasar internasional. Perencana selalu berorientasi meningkatkan daya saing produk ekspor. Keuntungan komparatif yang berbasis kepada kekayaan sumber daya alam merupakan salah satu variabel yang diperkirakan signifikan mempengaruhi daya saing, Tan (2014).

. Sutojo (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing suatu komoditi ekspor, faktor-faktor tersebut yaitu: Mutu Komoditi, Biaya produksi dan penentuan harga jual, Kondisi sarana pendukung ekspor, Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor, Kendala tarif dan nontarif, Tingkat efisiensi dan disiplin nasional, Kondisi ekonomi global.

Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Perusahaan memperoleh (CA) karena tekanan dan tantangan dan perusahaan menerima manfaat dari adanya persaingan di pasar domestic. upplier domestik yang agresif, serta pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi. Perbedaan dalam nilai-nilai nasional, budaya, struktur ekonomi, institusi, dan sejarah semuanya memberi kontribusi pada keberhasilan dalam persaingan. Perusahaan menjadi kompetitif melalui inovasi yang dapat meliputi peningkatan teknis proses produksi atau kualitas produk. (Kurniawan, 2016)

Kurs adalah harga mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Kurs dapat diartikan sebagai jumlah suatu mata uang yang diperlukan untuk membeli satu satuan mata uang lain. (Haryadi 2013).

Kurs memiliki pengaruh terhadap kelangsungan perdagangan internasional antar negara. Jika Kurs rupiah melemah membuat terjadinya ketimpangan pada barang-barang ekspor dan juga perusahaan yang berorientasi pada bahan baku yang didatangkan dari luar negeri, dimana barang-barang ekspor lebih berdaya saing namun disisi lain biaya menjadi lebih tinggi jika produsen Indonesia lebih banyak menggunakan bahan baku impor yang berasal dari luar negeri.

Jika kurs dolar Amerika Serikat mengalami depresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dolar Amerika Serikat meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2008).

Apabila mata uang domestik terapresiasi terhadap mata uang asing maka harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah, tetapi apabila nilai mata uang domestik terdepresiasi maka nilai mata uang asing menjadi lebih mahal yang mengakibatkan ekspornya bagi pihak luar negeri menjadi lebih murah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) daya saing dari komoditi pinang, minyak nabati, karet dan kertas provinsi jambi; 2) pengaruh kurs dan harga ekspor terhadap daya saing ekspor komoditi karet, pinang, minyak nabati dan kertas Provinsi Jambi.

## **METODE**

### **Jenis dan Sumber data**

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2000 - 2015. Adapun jenis data yang digunakan yaitu : 1) Data Kurs rupiah terhadap Dolar Amerika periode 2000 – 2015; 2) Data Harga Ekspor komoditi Karet,

Pinang, Minyak nabati dan Kertas Provinsi Jambi 2000 – 2015; 3) Nilai Ekspor komoditi Karet, Pinang, Kertas, Minyak Nabati Provinsi Jambi Dan Indonesia

Data diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait, literature-literatur, laporan penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti dan mendukung penelitian, terutama dari Bank Indonesia Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

**Alat analisis**

Alat Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Revealed Comparative Advantage (RCA); b) Analisis Regresi Linear Berganda. Revealed Comparative Advantage (RCA) adalah suatu indeks yang memperlihatkan keunggulan ekspor suatu produk pada suatu negara terhadap ekspor yang sama pada level wilayah yang lebih tinggi. Mengukur daya saing produk ekspor suatu negara terhadap negara lain, maka perbandingannya adalah ekspor dunia. Dalam hubungan dengan daerah Provinsi, maka pembandingnya adalah ekspor Indonesia, tetapi dalam ruang lingkup kabupaten/kota, pembandingnya adalah Provinsi. Dengan kata lain Indeks RCA menjelaskan kinerja perkembangan ekspor produk dibandingkan dengan rata-rata nilai ekspor pada suatu level wilayah yang lebih tinggi (Tan, 2014) . Perhitungan RCA dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ik} / X_{it}}{W_k / W_t} \dots\dots\dots (1)$$

$$RCA = \frac{X_{ip} / X_{it}}{W_p / W_t} \dots\dots\dots (2)$$

$$RCA = \frac{X_{im} / X_{it}}{W_m / W_t} \dots\dots\dots (3)$$

$$RCA = \frac{X_{iks} / X_{it}}{W_k / W_t} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- RCA = indeks daya saing
- Xik = nilai ekspor komoditas Karet dari Provinsi Jambi
- Xip = nilai ekspor komoditas Pinang dari Provinsi Jambi
- Xim = nilai ekspor komoditas Minyak nabati dari Provinsi Jambi
- Xiks = nilai ekspor komoditas Kertas dari Provinsi Jambi
- Wk = nilai ekspor komoditas Karet Indonesia
- Wp = nilai ekspor komoditas Pinang Indonesia
- Wm = nilai ekspor komoditas Minyak Nabati Indonesia
- Wks = nilai ekspor komoditas Kertas Indonesia
- Xit = nilai ekspor total Provinsi Jambi
- Wt = nilai ekspor total Indonesia

Jika nilai RCA suatu komoditi lebih dari satu ( RCA>1) maka komoditas tersebut mempunyai daya saing di atas rata-rata dari ekspor komiditas Indonesia. Bila nilai RCA kurang dari satu (RCA<1) maka daya saing ekspor komoditas tersebut di Provinsi Jambi tidakmempunyai daya saing terhadap ekspor komoditas kepiting Indonesia. Bila nilai RCAsama dengan 1 (RCA=1) maka daya saing ekspor komoditas di Provinsi Jambi sama dengan rata-rata ekspor Komoditi Indonesia.

Selanjutnya analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh kurs dan harga ekspor terhadap daya saing ekspor komoditi karet, pinang, minyak nabati dan kertas Provinsi Jambi periode 2000 – 2015, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 K_p + \mu_i \dots\dots\dots (5)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 P_p + \mu_i \dots\dots\dots (6)$$

$$Y_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 K_p + \mu_i \dots\dots\dots (7)$$

$$Y_4 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 N_p + \mu_i \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

$Y_1$  = RCA karet Provinsi Jambi

$Y_2$  = RCA Pinang Provinsi Jambi

$Y_3$  = RCA Minyak nabati Provinsi Jambi

$Y_4$  = RCA Kertas Provinsi Jambi

$\beta_0$  = Intersep/konstanta

$X_1$  = Kurs dollar

$KAR_p$  = Harga ekspor karet Provinsi Jambi

$PIN_p$  = Harga ekspor pinang Provinsi Jambi

$KER_p$  = Harga ekspor kertas Provinsi Jambi

$NAB_p$  = Harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi

1, 2 = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X.

$\mu_i$  = Variabel pengganggu (residual error)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan komoditi karet

Komoditi karet adalah salah satu komoditi primadona dalam hal ekspor di Provinsi Jambi. Komoditi karet adalah salah satu komoditi unggulan Provinsi Jambi. Secara terperinci perkembangan nilai ekspor karet Provinsi Jambi dan Indonesia, 2000 – 2015 diberikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perkembangan nilai ekspor karet Provinsi Jambi dan Indonesia, 2000 – 2015**

Tahun	Karet Jambi (US\$)	Perkembangan (%)	Karet Indonesia (000US\$)	Perkembangan (%)
2000	60.374.672	-	888.623	-
2001	68.745.448	13,86	786.197	-11,5
2002	56.924.000	-17,19	1.037.562	31,9
2003	80.295.000	41,05	1.494.811	44,6
2004	141.304.353	75,98	2.180.029	45,3
2005	208.886.754	47,82	2.582.875	18,7
2006	458.681.899	119,58	4.321.525	67,1
2007	412.230.000	-10,1	4.868.700	12,6
2008	500.959.667	21,52	6.023.323	23,1
2009	543.254.661	8,44	3.241.534	-46,8
2010	662.212.501	21,89	7.326.605	126,2
2011	1.134.922.730	71,38	11.763.667	60,6
2012	617.932.815	-45,5	7.861.947	-33,6
2013	505.073.200	-18,2	6.906.952	-12,1
2014	411.561.520	-18,51	4.741.574	-31,5
2015	365.356.062	-11,22	2.924.307	-38,3
<b>Rata-rata</b>	<b>389.294.705</b>	<b>20,04</b>	<b>4.309.389</b>	<b>17,1</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Nilai ekspor komoditi karet Provinsi Jambi dari tahun 2000 sampai dengan 2011 meningkat tajam dengan angka yang terbilang tinggi hingga mencapai US\$ 1.134.922.730. Namun pada tahun-tahun berikutnya nilai ekspor karet Provinsi Jambi berangsur-angsur menurun hingga pada tahun 2015 menyentuh angka US\$ 365.356.062, hal ini dikarenakan Negara tujuan ekspor karet Jambi masih memiliki stok karet terlebih lagi Negara-negara tujuan ekspor sudah banyak yang memproduksi karet sendiri dan lebih memilih mengurangi permintaan ekspor karet dari Jambi.

Nilai ekspor karet Indonesia terbilang cukup stabil dari tahun 2000-2015. Berdasarkan tabel diatas, dengan rata-rata nilai ekspor sebesar US\$ 389.294.705 dan rata-rata perkembangannya sebesar 20,04% dapat dikatakan bahwa ekspor komoditi karet Jambi sangat baik dalam periode 16 tahun terakhir. Nilai ekspor karet Indonesia tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 11 Miliar US\$ dan nilai ekspor karet Indonesia yang terendah terdapat pada tahun 2001 sebesar 786 juta US\$. Stabilitasnya nilai ekspor karet Indonesia tidak terlepas dari besarnya nilai ekspor karet Jambi yang terbilang sangat baik dalam pengaruhnya terhadap nilai ekspor karet Indonesia. Setiap tahunnya, nilai ekspor Jambi menyumbang kurang lebih 15% dari total Nilai ekspor karet Indonesia. Oleh karena itu, karet Provinsi Jambi memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat bersaing di pasar dunia.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata harga ekspor karet Provinsi Jambi dari tahun 2000-2015 sebesar Rp 16.746 dengan rata-rata perkembangannya sebesar 12,59%. harga ekspor karet tertinggi terjadi di tahun 2011 yaitu sebesar Rp 42.167. Setelah tahun 2011, harga ekspor karet Provinsi jambi Berangsur-angsur menurun hingga menyentuh angka Rp. 19.122 pada tahun 2015, hal ini dikarenakan semakin berkurangnya nilai ekspor karet Provinsi jambi yang berbanding terbalik dengan semakin meningkatnya volume ekspor karet Provinsi Jambi yang berdampak pada semakin kecilnya harga ekspor karet Provinsi Jambi.

**Tabel 2. Perkembangan nilai harga ekspor karet Provinsi Jambi, 2000 – 2015**

Tahun	Harga Ekspor Karet (Rp)	Perkembangan (%)
2000	6979	-
2001	7200	3,1
2002	5722	-20,5
2003	6976	21,9
2004	10640	52,5
2005	12238	15,1
2006	16.607	35,7
2007	18.983	14,3
2008	28.807	51,7
2009	15.597	-45,8
2010	27.859	78,6
2011	42.167	51,3
2012	31.289	-25,7
2013	30.886	-1,2
2014	22.198	-28,1
2015	19.122	-13,8
<b>Rata-Rata</b>	<b>16.746</b>	<b>12,5</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

### Perkembangan komoditi pinang

Komoditi pinang adalah salah satu komoditi yang diunggulkan di Provinsi jambi untuk diperdagangkan baik di pasar domestik maupun Internasional. Berdasarkan tabel

3 nilai ekspor pinang Provinsi Jambi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015 meningkat dengan baik. Pada tahun 2011 ekspor pinang menyentuh angka US\$ 54.334.386 salah satu yang tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya, namun pada tahun 2012 dan 2013 nilai ekspor pinang menurun hingga menyentuh angka US\$ 22.749.000, hal ini dikarenakan kurangnya permintaan pasar internasional khususnya beberapa negara tujuan ekspor pinang Provinsi Jambi yang dipicu oleh krisis ekonomi Eropa sehingga menurunkan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi.

**Tabel 3. Perkembangan nilai ekspor pinang Provinsi Jambi dan Indonesia, 2000 – 2015**

Tahun	Pinang Jambi (US\$)	Perkembangan (%)	Pinang Indonesia (000US\$)	Perkembangan (%)
2000	248.537	-	39.001	-
2001	50.262	-79,7	20.395	-47,7
2002	166.554	231,3	15.796	-22,5
2003	425.514	155,4	23.265	47,2
2004	654.890	53,9	41.608	78,8
2005	1.929.665	194,65	50.611	21,6
2006	2.820.744	46,17	79.017	56,1
2007	5.461.209	93,6	43.519	-44,9
2008	8.051.000	47,42	106.335	144,3
2009	17.535.406	117,8	92.578	-12,9
2010	36.854.811	110,17	115.501	24,7
2011	54.334.386	47,42	187.109	61,9
2012	27.779.000	-48,8	156.939	-16,1
2013	22.749.000	-18,1	155.030	-1,2
2014	43.297.590	90,3	160.093	3,2
2015	60.226.500	39,09	162.587	1,5
<b>Rata-rata</b>	<b>17.661.567</b>	<b>72,04</b>	<b>90.587</b>	<b>19,62</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi*

Nilai ekspor pinang Indonesia terbilang sangat rendah dibandingkan dengan komoditi-komoditi lainnya dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, nilai ekspor pinang Indonesia tidaklah sampai 200 juta US\$. Nilai ekspor pinang Indonesia tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 187 juta US\$ dan nilai ekspor pinang Indonesia terendah terdapat pada tahun 2002 yaitu sebesar 15 juta US\$ oleh karena itu pinang Indonesia belum dapat dikatan komoditi unggulan di Indonesia.

Namun begitu, nilai ekspor pinang Jambi memberikan persentasi yang sangat tinggi untuk Nilai ekspor pinang Indonesia kurang lebih sebesar 37 % dalam kurung waktu 20 tahun dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan pinang Provinsi Jambi memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi komoditi unggulan agar dapat berdaya saing di pasar internasional.

Beriringan dengan Nilai ekspor pinang Provinsi Jambi sebagaimana dijelaskan diatas, harga Ekspor pinang Provinsi Jambi Memiliki alur pergerakan yang sama. Berdasarkan tabel 4. Harga ekspor pinang Provinsi Jambi dari tahun 2000 sampai dengan 2011 meningkat dengan sangat baik dari harga ekspor sebesar Rp. 5.490 menjadi Rp.16.359 di tahun 2011. Namun sayangnya harga ekspor pinang Provinsi Jambi menurun hingga menyentuh angka Rp. 8956 di tahun 2013. Hal ini dikarenakan turunnya Nilai ekspor pinang Provinsi Jambi di tahun 2012 dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya sedangkan volume ekspor pinang Provinsi Jambi pada tahun tersebut semakin meningkat.

**Tabel 4. Perkembangan nilai harga ekspor pinang Provinsi Jambi, 2000 – 2015**

Tahun	Harga Ekspor Pinang (Rp)	Perkembangan (%)
2000	5490	-
2001	4400	-19,8
2002	6270	42,5
2003	7200	14,8
2004	6150	-14,5
2005	6390	3,9
2006	6537	2,3
2007	7100	8,6
2008	7410	4,3
2009	9220	24,4
2010	13800	49,6
2011	16359	18,5
2012	9750	-40,3
2013	8956	-8,1
2014	13877	54,9
2015	15398	10,9
<b>Rata-Rata</b>	<b>9.668</b>	<b>10,13</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

#### Perkembangan komoditi kertas

Berdasarkan tabel 5 nilai ekspor kertas meningkat secara perlahan dan menunjukkan progress yang positif dari tahun 2000 hingga tahun 2015 dengan rata-rata nilai ekspor sebesar US\$ 38.706.014 dan rata-rata perkembangannya sebesar 25,6% dapat dikatakan bahwa ekspor komoditi kertas Jambi sangat baik dalam periode 16 tahun terakhir, walaupun terdapat beberapa tahun nilai ekspor kertas menurun namun pada tahun selanjutnya nilai ekspor kertas Provinsi Jambi membaik.

**Tabel 5. Perkembangan nilai ekspor kertas Provinsi Jambi dan Indonesia, 2000 – 2015.**

Tahun	Kertas Jambi (US\$)	Perkembangan (%)	Kertas Indonesia (000US\$)	Perkembangan (%)
2000	7.327.651	-	2.007.239	-
2001	11.492.177	56,8	2.076.241	3,4
2002	6.042.000	-47,4	2.097.516	1,2
2003	11.283.667	86,7	2.007.302	-4,3
2004	17.835.406	58,8	2.228.871	11,9
2005	22.749.000	27,5	2.324.774	4,3
2006	22.570.776	-0,7	2.859.265	22,9
2007	47.758.000	111,5	3.374.899	18,3
2008	40.736.000	-14,7	3.796.940	12,5
2009	32.779.448	-19,5	3.405.223	-10,3
2010	42.578.750	29,8	4.241.831	24,5
2011	44.263.610	3,9	4.214.530	-0,6
2012	53.491.940	20,8	3.972.122	-5,7
2013	96.657.510	80,6	3.802.244	-4,2
2014	76.186.500	-21,1	3.779.910	-0,5
2015	85.543.787	12,2	3.605.501	-4,6
<b>Rata-rata</b>	<b>38.706.014</b>	<b>25,6</b>	<b>3.112.151</b>	<b>4,4</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Nilai ekspor kertas Provinsi Jambi pernah menyentuh angka US\$ 96.657.510 pada tahun 2013, angka tertinggi dalam 15 tahun terakhir. Kendati demikian nilai

ekspor kertas kembali turun pada tahun 2014 di angka US\$ 76 juta dan kembali meningkat di angka US\$ 85 Juta pada tahun 2015., Hal ini disebabkan karena kualitas dan mutu kertas Jambi belum lah sebaik para pesaing industri kertas Di luar Provinsi Jambi, namun hal itu membuat biaya produksi menjadi murah sehingga Harga kertas di Provinsi Jambi dapat bersaing ketika harga kertas pesaing meningkat, yang berdampak pada meningkatnya permintaan kertas di Provinsi Jambi.

Dapat dilihat bahwa nilai ekspor kertas Indonesia terbilang besar dengan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 4,2 miliar US\$ dan yang terendah terdapat pada tahun 2000 yaitu sebesar 2 miliar US\$. Nilai ekspor kertas Indonesia terbilang cukup stabil hingga tahun 2011, namun dalam 4 tahun terakhir dalam penelitian, nilai ekspor kertas Indonesia mulai menurun dan belum menunjukkan perbaikan. Hal ini dikarenakan minimnya minat importer ekspor kertas Indonesia akibat dampak dari krisis ekonomi yang melanda Amerika dan Eropa.

Nilai ekspor kertas Jambi terbilang kecil jika dibandingkan dengan total nilai ekspor kertas Indonesia. Nilai ekspor kertas Jambi hanya berkontribusi sebesar 2% dari total nilai ekspor kertas Indonesia. Oleh karena itu, kertas Provinsi Jambi dapat dikatakan memiliki potensi yang terbilang kecil untuk dapat berdaya saing di pasar dunia dan domestik.

Selanjutnya berdasarkan tabel 6 dapat dilihat rata-rata harga Ekspor kertas Provinsi Jambi periode 2000-2015 sebesar Rp. 11065. Secara Keseluruhan, Harga ekspor kertas Provinsi Jambi tidaklah terlihat banyak perubahan dari tahun ke tahun. Harga Ekspor kertas Provinsi Jambi pada tahun Pada tahun 2015 sebesar Rp. 14.374 tertinggi selama 16 tahun masa penelitian, sedangkan yang terendah ialah pada tahun 2000 dan 2006. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Jumlah Volume Ekspor kertas Provinsi Jambi terus meningkat dibandingkan dengan Nilai Ekspor kertas Provinsi Jambi daripada tahun-tahun sebelumnya hal ini menyebabkan Harga ekspor Menurun.

**Tabel 6. Perkembangan nilai harga ekspor kertas Provinsi Jambi, 2000 – 2015**

Tahun	Harga Ekspor Kertas (Rp)	Perkembangan (%)
2000	9075	-
2001	9978	9,9
2002	9002	-9,7
2003	10521	16,8
2004	11200	6,4
2005	12090	7,9
2006	8897	-26,4
2007	9729	9,3
2008	13360	37,3
2009	8964	-32,9
2010	10227	14,8
2011	10516	2,8
2012	10098	-3,9
2013	13135	30,7
2014	14148	7,7
2015	14374	1,5
<b>Rata-Rata</b>	<b>11065</b>	<b>4,74</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

### **Perkembangan komoditi minyak nabati**

Minyak Nabati adalah salah satu komoditi unggulan Provinsi Jambi. Berdasarkan tabel 7 nilai ekspor Provinsi Jambi dari tahun 2000 sampai dengan tahun

2011 meningkat dengan baik hingga menyentuh angka US\$ 269.962.280 angka tertinggi dalam periode 2000-2015, namun sayangnya pada tahun 2013 nilai ekspor Minyak nabati Provinsi Jambi merosot tajam hingga menyentuh angka US\$ 98 juta. Kendati demikian pada tahun berikutnya Nilai ekspor Minyak nabati Provinsi Jambi mulai membaik. Dengan rata-rata nilai ekspor sebesar US\$ 99.077.605 dan rata-rata perkembangannya sebesar 28,72% dapat dikatakan bahwa ekspor komoditi kertas Jambi cukup baik dalam periode 16 tahun terakhir.

Menurunnya nilai ekspor Minyak nabati Provinsi Jambi disebabkan berkurangnya permintaan dari negara tujuan utama ekspor kecuali Amerika Serikat. Selain itu dengan diberlakukannya kebijakan anti dumping duties oleh Uni Eropa terhadap biodiesel asal Indonesia and Argentina menyebabkan Ekspor minyak Nabati asal Indonesia dan Khususnya Jambi anjlok. Khusus untuk Indonesia sendiri, BBN telah memberikan peluang yang baik bagi biodiesel Indonesia yang berbasis Minyak Nabati untuk mengalihkan pasar biodiesel ke pasar domestik.

**Tabel 7. Perkembangan nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi dan Indonesia, 2000 – 2015**

Tahun	Minyak Nabati Jambi (US\$)	Perkembangan (%)	Minyak Nabati Indonesia (000US\$)	Perkembangan (%)
2000	11.585.432	-	1.669.446	-
2001	10.150.228	-12,3	1.364.293	-18,2
2002	21.457.395	111,9	1.482.009	8,6
2003	30.042.046	40,4	2.548.675	71,9
2004	35.823.293	19,2	4.259.022	67,1
2005	43.417.070	21,1	4.800.830	12,7
2006	49.932.570	15,8	4.817.844	0,3
2007	78.906.651	58,2	7.868.657	63,3
2008	124.186.370	57,3	12.375.649	57,2
2009	100.642.620	-18,9	10.367.626	-16,2
2010	269.962.280	168,2	13.469.965	29,9
2011	258.103.479	-4,3	17.261.215	28,1
2012	157.109.580	-39,1	17.602.238	1,9
2013	98.003.890	-37,6	15.838.910	-10,3
2014	143.035.220	45,9	17.464.930	10,2
2015	152.883.554	6,8	15.385.330	-11,9
<b>Rata-rata</b>	<b>99.077.605</b>	<b>28,7</b>	<b>9.286.040</b>	<b>19,68</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel 7, nilai ekspor minyak nabati Indonesia terbilang cukup besar dan bahkan yang terbesar diantar ke empat komoditi di dalam penelitian ini. Nilai ekspor minyak nabati Indonesia tertinggi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 17 miliar US\$ dan nilai ekspor terendah terdapat pada tahun 2001 yaitu sebesar 1,3 miliar US\$. Dalam 16 tahun masa penelitian, nilai ekspor minyak nabati Indonesia meningkat dengan sangat baik, walaupun sempat menurun beberapa kali di beberapa tahun penelitian, namun penurunan nilai ekspor dapat meningkat kembali di tahun berikutnya.

Nilai ekspor minyak nabati Jambi terbilang sangat kecil jika dibandingkan dengan total nilai ekspor minyak nabati Indonesia. Nilai ekspor minyak nabati Jambi hanya berkontribusi sebesar 0,9% dari total nilai ekspor minyak nabati Indonesia. Meskipun begitu, nilai ekspor minyak nabati Jambi terbilang cukup besar. Oleh karena itu, Minyak nabati memiliki potensi yang walaupun kecil namun jika dikembangkan dengan baik dapat berdaya saing di pasar dunia.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi dari tahun 2000-2015 ialah Rp. 6095. Harga ekspor tertinggi minyak nabati Provinsi Jambi sebesar Rp. 12.100 di tahun 2014 dan harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi terendah sebesar Rp. 2.760 pada tahun 2001.

**Tabel 8. Perkembangan harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi, 2000 – 2015**

Tahun	Harga Ekspor Minyak Nabati (Rp)	Perkembangan (%)
2000	3200	-
2001	2760	-13,7
2002	2890	4,7
2003	3100	7,2
2004	3970	28,6
2005	4730	19,1
2006	3648	-22,8
2007	7397	102,8
2008	10554	42,6
2009	6155	-41,6
2010	8566	39,1
2011	11267	31,5
2012	9946	-11,7
2013	9890	-0,5
2014	12100	22,3
2015	10314	-14,7
<b>Rata-Rata</b>	<b>6095</b>	<b>12,77</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Naik dan turunnya harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi periode 2000-2015 didasari oleh hasil penjumlahan nilai ekspor terhadap volume ekspor minyak nabati Provinsi Jambi. Menurunnya harga ekspor minyak nabati Provinsi Jambi dari tahun 2006-2009 dikarenakan volume ekspor minyak nabati yang terus meningkat mendekati nilai ekspor minyak nabati Provinsi Jambi yang cenderung menurun pada tahun-tahun tersebut.

### Perkembangan Kurs Rupiah

Kurs Rupiah melemah seiring dengan apresiasi dolar AS yang terjadi secara luas. Berdasarkan tabel 4.9, Pada triwulan IV 2014 rupiah secara rata-rata melemah sebesar 2,10% ke level Rp 12.440 per dolar AS dan pada akhir tahun 2015 sebesar 10,90% ke level Rp 13.795 per dolar AS menunjukkan bahwa Semakin solidnya perekonomian Amerika Serikat yang terlihat pada penguatan dolar AS terhadap seluruh mata uang dunia.

Dari tabel 9 terlihat bahwa, perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2000 – 2015 berfluktuatif bahkan cenderung melemah. Pada tahun 2009 nilai tukar Rupiah terhadap USD yaitu Rp. 9.400/USD, sedangkan pada tahun 2010 nilai tukar rupiah terhadap USD menguat yaitu sebesar Rp. 8.991/USD. Pada tahun selanjutnya tahun 2011 rupiah mengalami depresiasi yaitu Rp. 9.068/USD, dan pada tahun 2012 Rupiah mengalami depresiasi yaitu menjadi Rp 9.670/USD, dan pada tahun 2013 Rupiah mengalami depresiasi yang cukup tinggi yaitu menjadi Rp 12.189/USD,

Berfluktuasinya nilai tukar dari tahun 2009 – 2013 dipengaruhi oleh banyak 54egara, mulai dari ekspor-impor, tingkat harga ekspor, tingkat suku bunga, pendapatan rill hingga kebijakan pemerintah yang memiliki tujuan tertentu dalam mendevaliasi maupun merevaluasi nilai tukar. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 9.400/US\$ atau sedikit

menguat sebesar 14,2% ytd dibandingkan dengan posisi kurs per tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 10.950/US\$. Proses pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut, khususnya di Asia, memberikan pengaruh positif terhadap negara berkembang. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) khususnya transaksi berjalan yang mencatat surplus dan cadangan devisa yang memadai, imbal hasil yang menarik serta kondisi politik yang terkendali pasca Pilpres cukup kondusif bagi penguatan nilai tukar Rupiah.

**Tabel 9. Perkembangan kurs periode Tahun 2000 – 2015**

Tahun	Kurs (Rp/USD)	Perkembangan (%)
2000	9595	-
2000	10400	8,4
2002	8940	-14,3
2003	8465	-5,3
2004	9290	9,7
2005	9830	5,8
2006	9020	-8,2
2007	9419	4,4
2008	10950	16,3
2009	9400	-14,2
2010	8991	-4,4
2011	9068	0,9
2012	9670	6,6
2013	12189	26,3
2014	12440	2,1
2015	13795	10,9
<b>Rata-rata</b>		<b>0,03</b>

Sumber: Bank Indonesia

Nilai tukar rupiah menguat pada tahun 2010 disambut dengan gembira tapi disisi lain disambut dengan kekhawatiran. Mereka yang mendukung penguatan rupiah melihat kondisi ini akan menguntungkan Indonesia karena penguatan rupiah menunjukkan kepercayaan pasar terhadap ekonomi Indonesia sehingga Indonesia akan menjadi pasar yang menarik untuk pasar modal. Sementara pihak yang khawatir mengacu kepada berkurangnya daya saing ekspor karena menyusutnya penerimaan eksportir dalam Rupiah, sementara biaya meningkat karena bahan baku naik harganya. Masuknya investor asing tersebut disebabkan ekonomi Indonesia yang terus tumbuh saat dunia menghadapi krisis finansial. Pada tahun 2009 ekonomi Indonesia masih tumbuh sekitar 4,5 % sementara negara lain menghadapi resesi. Memasuki tahun 2010 ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik lagi karena ekonomi dunia mulai pulih kembali. Penguatan Rupiah terjadi karena masuknya investor asing ke pasar modal maupun pasar uang di Indonesia melalui pembelian saham, obligasi dan surat beraharga 55egara seperti SUN, SUKUK, dan SBI. Saat tahun 20000 BI mempertahankan nilai suku bunga sebesar 6.5%. Dampak dari derasnya dana asing masuk ke Indonesia terlihat dari naiknya IHSG yang telah mampu menembus angka 3000 tahun 2010 ini. Demikian juga nilai tukar Rupiah terus menunjukkan penguatan.

Kondisi ini menjadi suatu dilemma bagi BI, karena untuk mempertahankan modal asing tetap berada di Indonesia maka BI harus terus mempertahankan suku bunga yang cukup tinggi. Namun akibat BI terus mempertahankan sukubunga yang tinggi maka biaya untuk mendapatkan dana investasi di Indonesia dilaporkan sebagai yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Ini mendorong rendahnya pencairan kredit yang dilakukan oleh perbankan di dalam negeri. Pada tahun 2011 masih stabil akan tetapi

pada tahun 2013 nilai tukar rupiah sangat lemah hal ini terjadi karena harga ekspor Indonesia terus bergerak dengan terkendali.

Pada tahun 2013 ekspor meningkat hingga mencapai 8.38%, dibandingkan periode-periode sebelumnya. Mulai tahun 2010 hingga 2013 impor sangat tinggi hingga mencapai Rp. 15.561.675.869, hal ini yang menyebabkan nilai tukar rupiah melemah atau terjadi depresiasi.

Kurs Rupiah melemah seiring dengan apresiasi dolar AS yang terjadi secara luas. Pada triwulan IV 2014, rupiah secara rata-rata melemah sebesar 2,10% ke level Rp 12.440 per dolar AS dan pada akhir tahun 2015 sebesar 10,90% ke level Rp 13.795 per dolar AS menunjukkan bahwa Semakin solidnya perekonomian Amerika Serikat yang terlihat pada penguatan dolar AS terhadap seluruh mata uang dunia

### Daya saing ekspor komoditas unggulan Provinsi Jambi

Berdasarkan perhitungan *Revealed Comparative Advantage* diperoleh tingkat daya saing ekspor komoditas unggulan Provinsi Jambi sebagaimana diberikan pada Tabel 10 berikut::

**Tabel 10. Tingkat daya saing ekspor (RCA) komoditas unggulan Provinsi Jambi**

Tahun	Karet	Pinang	Kertas	Minyak Nabati
2000	3,9	0,8	0,8	0,7
2001	5,4	0,02	0,7	0,6
2002	5,0	1,4	0,7	1,1
2003	5,1	2,3	1,2	1,2
2004	5,0	0,9	1,1	0,9
2005	5,4	1,9	1,0	0,8
2006	5,7	2,5	0,8	1,0
2007	5,8	4,4	0,8	0,9
2008	7,5	5,0	0,6	0,7
2009	7,9	7,1	0,9	0,9
2010	8,2	11,0	1,2	1,2
2011	9,6	18,0	1,0	1,0
2012	8,1	8,5	0,9	0,9
2013	8,4	8,0	0,7	0,8
2014	7,1	12,0	0,5	0,7
2015	6,7	20,0	0,4	0,5

Sumber : Data dolah, 2017

Berdasarkan perhitungan daya saing menggunakan metode RCA, Nilai RCA Karet Jambi mulai tahun 2000 sampai 2015 konsisten lebih dari satu bahkan mencapai nilai 9,6 dalam beberapa tahun di dalam penelitian. .

Nilai rata-rata Revealed Comparative Advantages (RCA) komoditi Pinang Provinsi Jambi selama enam belas tahun terakhir lebih dari satu yaitu sebesar 6,4. Nilai RCA Karet Jambi mulai tahun 2000 sampai 2015 meningkat dari tahun ke tahun. Walaupun pada tahun 2000, 2001 dan nilai RCA pinang Jambi tidak mencapai satu.

Nilai rata-rata dari Revealed Comparative Advantages (RCA) kertas Provinsi Jambi periode 2000-2015 sebesar 0,82. Dengan nilai RCA yang tidak mencapai satu, maka dapat dipastikan bahwa Komoditi kertas Provinsi Jambi tidak berdaya saing. Dalam 16 tahun masa penelitian terhitung dari tahun 2000-2015 terdapat sebelas tahun nilai RCA Kertas Provinsi Jambi yang tidak mencapai satu.

Nilai rata-rata Revealed Comparative Advantage (RCA) dari komoditi Minyak Nabati Provinsi Jambi periode 2000-2015 sebesar 0.86. dengan nilai RCA minyak Nabati Provinsi Jambi yang tidak mencapai satu. Dapat dipastikan komoditi minyak nabati Provinsi Jambi tidak berdaya saing.

### **Pengaruh kurs dan harga ekspor terhadap daya saing ekspor komoditas unggulan Provinsi Jambi**

#### ***Komoditas karet***

Model pengaruh kurs dan harga ekspor karet terhadap daya saing komoditas karet diberikan pada Tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Hasil regresi berganda RCA karet**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.723092	1.202089	3.097186	0.0085
Kurs	2.52E-05	0.000121	3.208958	0.0377
KARp	0.000136	1.68E-05	8.080768	0.0000
R-squared	0.842220	Mean dependent var		6.550000
Adjusted R-squared	0.817946	S.D. dependent var		1.607483
S.E. of regression	0.685878	Akaike info criterion		2.251125
Sum squared resid	6.115564	Schwarz criterion		2.395986
Log likelihood	-15.00900	Hannan-Quinn criter.		2.258543
F-statistic	34.69653	Durbin-Watson stat		1.633653
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung sebesar 34.69653 dengan probabilitas 0,000 ( $< =0,01$ ) artinya secara simultan variabel independent yaitu kurs dan harga ekspor karet secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor karet Provinsi Jambi.

Selanjutnya uji parsial (uji t) dari model diperoleh sebagai berikut:

a. Kurs

Nilai t-hitung kurs sebesar 3.208958 (probabilitas  $0,037 < =0,05$ ). Artinya secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor karet Provinsi Jambi.

b. Harga ekspor karet

Nilai t-hitung harga ekspor karet sebesar 8.080768 (probabilitas  $0,000 < =0,01$ ). Artinya secara parsial harga ekspor karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor karet Provinsi Jambi.

#### ***Komoditas pinang***

Model pengaruh kurs dan harga ekspor pinang terhadap daya saing komoditas pinang diberikan pada Tabel 12. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung sebesar 16.15400 dengan probabilitas 0,000 ( $< =0,01$ ) artinya secara simultan variabel independent yaitu kurs dan harga ekspor pinang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor pinang Provinsi Jambi.

**Tabel 12. Hasil regresi berganda RCA Pinang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.37498	2.340938	-5.713516	0.0001
Kurs	0.000654	0.000250	2.618808	0.0212
PINp	0.001471	9.95E-05	14.78565	0.0000
R-squared	0.958944	Mean dependent var		6.488750
Adjusted R-squared	0.952627	S.D. dependent var		6.136874
S.E. of regression	1.335709	Akaike info criterion		3.584163
Sum squared resid	23.19355	Schwarz criterion		3.729023
Log likelihood	-25.67330	Hannan-Quinn criter.		3.591581
F-statistic	16.15400	Durbin-Watson stat		2.416487
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2017

Selanjutnya uji parsial (uji t) dari model diperoleh sebagai berikut:

a. Kurs

Nilai t-hitung kurs sebesar 2.618808 (probabilita  $0,0212 < = 0,05$ ). Artinya secara parsial kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor pinang Provinsi Jambi.

b. Harga ekspor pinang

Nilai t-hitung harga ekspor pinang sebesar 14.78565 (probabilita  $0,000 < = 0,01$ ). Artinya secara parsial harga ekspor pinang berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor pinang Provinsi Jambi.

**Komoditas kertas**

Model pengaruh kurs dan harga ekspor kertas terhadap daya saing komoditas kertas diberikan pada Tabel 13. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung sebesar 17.45773 dengan probabilita  $0,000 (< = 0,01)$  artinya secara simultan variabel independent yaitu kurs dan harga ekspor kertas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kertas Provinsi Jambi.

**Tabel 13. Hasil regresi berganda RCA Kertas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.028169	0.221527	9.155398	0.0000
Kurs	-0.000193	4.05E-05	-4.769841	0.0004
KERp	6.94E-05	3.22E-05	2.302568	0.0607
R-squared	0.728689	Mean dependent var		0.841250
Adjusted R-squared	0.686949	S.D. dependent var		0.225946
S.E. of regression	0.126419	Akaike info criterion		-1.131067
Sum squared resid	0.207763	Schwarz criterion		-0.986207
Log likelihood	12.04854	Hannan-Quinn criter.		-1.123649
F-statistic	17.45773	Durbin-Watson stat		2.143123
Prob(F-statistic)	0.000208			

Sumber: Data diolah, 2017

Selanjutnya uji parsial (uji t) dari model diperoleh sebagai berikut:

a. Kurs

Nilai t-hitung kurs sebesar -4.769841 (probabilita  $0,0004 < =0,01$ ). Artinya secara parsial kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor kertas Provinsi Jambi.

b. Harga ekspor kertas

Nilai t-hitung harga ekspor kertas sebesar 2.302568 (probabilita  $0,06 < =0,1$ ). Artinya secara parsial harga ekspor kertas berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor kertas Provinsi Jambi.

### ***Komoditas minyak nabati***

Model pengaruh kurs dan harga ekspor minyak nabati terhadap daya saing komoditas minyak nabati diberikan pada Tabel 14. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung sebesar 14.51369 dengan probabilita  $0,000 < =0,01$  artinya secara simultan variabel independent yaitu kurs dan harga ekspor minyak nabati secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

**Tabel 14. Hasil regresi berganda RCA Minyak nabati**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.046753	0.219501	9.324569	0.0000
KURS	-0.000126	2.49E-05	-5.058098	0.0002
NABp	1.51E-05	1.09E-05	8.491362	0.0895
R-squared	0.690678	Mean dependent var		0.877500
Adjusted R-squared	0.643090	S.D. dependent var		0.199081
S.E. of regression	0.118935	Akaike info criterion		-1.253118
Sum squared resid	0.183892	Schwarz criterion		-1.108258
Log likelihood	13.02494	Hannan-Quinn criter.		-1.245700
F-statistic	14.51369	Durbin-Watson stat		1.760619
Prob(F-statistic)	0.000487			

Sumber: Data diolah, 2017

Selanjutnya uji parsial (uji t) dari model diperoleh sebagai berikut:

a. Kurs

Nilai t-hitung kurs sebesar -5.058098 (probabilita  $0,0002 < =0,01$ ). Artinya secara parsial kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

b. Harga ekspor minyak nabati

Nilai t-hitung harga ekspor minyak nabati sebesar 8.491362 (probabilita  $0,0895 < =0,1$ ). Artinya secara parsial harga ekspor minyak nabati berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing ekspor minyak nabati Provinsi Jambi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Komoditas karet dan pinang berdaya saing dengan nilai rata-rata RCA masing-masing sebesar 6,5 dan 6,4, sehingga Provinsi Jambi dapat berspesialisasi terhadap

komoditi karet dan Pinang. Sebaliknya komoditas kertas dan minyak nabati Provinsi Jambi tidak berdaya saing dengan nilai rata-rata RCA masing-masing sebesar 0,86 dan 0,82 sehingga Provinsi Jambi tidak dapat berspesialisasi terhadap komoditas kertas dan minyak nabati. Selanjutnya, kurs, harga ekspor berpengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor karet, pinang, kertas dan minyak nabati di Provinsi Jambi

### Saran

Provinsi Jambi diharapkan mampu meningkatkan tingkat daya saing ekspor kertas dan minyak nabati dengan membangun lembaga khusus yang menangani persoalan ekspor kertas dan minyak nabati, baik itu dari segi pemasaran, distribusi serta produksi. Mengingat bahwa kertas dan minyak nabati merupakan komoditas ekspor unggulan milik Provinsi Jambi.

Selanjutnya Kementerian Perdagangan dan Kementerian pertanian serta pihak-pihak lainnya diharapkan mampu bekerja sama dalam merumuskan kebijakan-kebijakan serta regulasi-regulasi yang berkaitan dengan faktor pendukung aktivitas ekspor serta produksi karet, pinang, kertas dan minyak nabati, seperti fasilitas perbankan, fasilitas birokrasi pemerintahan, bea cukai, insentif atau subsidi pemerintah, yang dianggap menguntungkan bagi para petani, produsen dan eksportir kertas dan minyak nabati agar kinerja ekspor baik dari segi volume maupun nilai dapat ditingkatkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.(2001- 2016). *Jambi Dalam Angka*: Jambi
- Bank Indonesia. (2001 -2015). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jambi
- \_\_\_\_\_ (2001-2015). *Kajian ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jambi*: Jambi
- Haryadi. (2014). *Ekonomi Internasional (Teori dan Aplikasi)*. Biografika: Jambi.
- Junaidi. (2015). *Ekonometrika 1*. Universitas Jambi: Jambi.
- Kementerian Pertanian. (2013). *Statistik Perkebunan Indonesia 2012 – 2014*. Direktorat Jenderal Perkebunan: Jakarta
- Mustika, C., Umiyati, E., Achmad, E., (2015). Analisis pengaruh ekspor neto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 10 (2); 292-302
- Mustika, C., Amril., (2015). A Analisis Pengaruh Ekspor ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Periode 1993 sampai 2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 10 (1); 246-260
- Rosita,R; Haryadi,H; Amril,A. (2014). Determinan ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*; 1(4).
- Samuelson, P. (1994). *Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Sukirno, S, (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. P.T Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sutojo,S.(2001). *Membayai Perdagangan Ekspor Impor*. P.T Damar Mulia Pustaka: Jakarta.
- Tan, S. (2014). *Perdagangan internasional :Teori dan Beberapa Aplikasinya*. C.V Bukit Mas: Jambi.
- Kurniawan,Y.(2016). *Da Real Economy:Teory Portes's Diamond*.Artikel Elektronik. <http://darealekonomi.blogspot.co.id/2015/03/teori-portersdiamond.html>.Diunduh 20 januari 2017
- Nainggolan,E.(2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Crumb*

*Rubber Provinsi Jambi*. Jurnal Elektornik, Jurnal Perspektif pembiayaan dan Pembangunan Daerah.Vol.17.No.2, hal 13. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/jseb/article/204>. Diunduh 01 maret 2017

Wulansari, E. (2016). *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*. Jurnal Elektronik, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 39 No. 2, hal 9,<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/1574>, diunduh 01 juni 2017.